

## ABSTRAK

Muhammad Askolani: *Analisis Bias Gender di Media Massa (Analisis Wacana Teun A. van Dijk Berita-berita Kriminal Terhadap Perempuan di Harian Umum Kabar Cirebon Edisi Mei-Juni 2012)*.

Ketika membaca berita-berita kriminal yang menimpa perempuan, maka yang tergambar adalah bahwa perempuan itu sebagai penyebab terjadinya kejahatan tersebut. Bagaimana berita mengkonstruksi kejahatan itu seolah-olah perempuanlah biang dan sumber daripada masalah yang terjadi. Digambarkan bahwa perempuan yang membuat laki-laki tergoda sehingga menyebabkan terjadinya tindakan asusila kepadanya. Semua berita cenderung membuat kesan dan konstruksi seperti ini hampir semua media. Esensinya, perempuan meskipun menjadi korban, tetap saja diperlakukan tidak adil oleh pemberitaan.

Melihat masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada rumusan masalah bagaimana bentuk: Tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik teks berita-berita kriminal terhadap perempuan di Harian Umum Kabar Cirebon Edisi Mei-Juni 2012. Tujuannya untuk mengetahui bentuk tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik teks berita-berita kriminal terhadap perempuan di Harian Umum Kabar Cirebon Edisi Mei-Juni 2012. Jenis penelitian ini adalah studi dokumentasi menggunakan metode Analisis Wacana Teun van Dijk pada Teks Media. Tahapan analisisnya yaitu pengumpulan data dengan cara observasi ke Pusat Data Redaksi Harian Umum Kabar Cirebon. Kemudian menganalisis data tersebut dengan teori wacana Teun van Dijk.

Berdasarkan penelitian, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: secara *tematik* (apa yang dikatakan) Harian Umum Kabar Cirebon banyak mengungkapkan tema yang berkaitan dengan tindak pidana kekerasan kepada perempuan berupa perkosaan terhadap gadis yang di bawah umur, baik yang dilakukan orang terdekat korban, keluarga, dan oleh temanya sendiri. Secara *skematik* (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai) Harian Umum Cirebon menyusun dan menggunakan prosedur penulisan berita dengan benar, bukti tersebut dengan adanya judul, lead, isi, dan akhir berita yang disusun, meskipun cenderung vulgar. Secara *semantik* (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita) Harian Umum Kabar Cirebon menekankan pentingnya masyarakat tahu bagaimana fakta, bentuk, dan modus kejahatan terhadap perempuan, terbukti dengan penggunaan latar, detil, dan maksud yang cukup menonjol mengenai berita kriminal ini. Secara *sintaksis* (bagaimana pendapat disusun) Harian Umum Kabar Cirebon menggunakan perpaduan kalimat aktif dan pasif dengan susunan kalimat berita yang mudah dipahami arah dan maksudnya. Secara *stilistik* (pilihan kata apa yang dipakai) Harian Umum Kabar Cirebon banyak menggunakan pilihan kata yang vulgar dan erotik untuk menggambarkan ketidakberdayaan perempuan ketika dihadapkan dengan tindak kriminal. Secara *retoris* (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan) Harian Umum Kabar Cirebon cenderung mengabaikan hal ini, baik grafis, metafora atau ekspresi, sangat kurang dipakai, padahal hal itu merupakan bumbu-bumbu berita agar semakin menarik, terutama tambahan foto-foto kejadian kriminal tersebut.